

Implementation of the Healthy Habit "BERAKSI SEHATI" Program in Groups of Kindergarten and Elementary School Children in Fulfilling Aspects of a Clean and Healthy Lifestyle at School

Meyda Avita Dewi, S.Kep^{1a}; Deny Yuliawan, S.Kep., Ns., MHPE^{2*}; Ani Murti Sari, S.Kep^{1b}; Aan Budi Hartanti, S.Kep^{1c}; Agung Prasetya Admadja, S.Kep^{1d}; Andra Jaya Pratama, S.Kep^{1e}; Aning Amin Natun Wulandari, S.Kep^{1f}; Anita Andriana, S.Kep^{1g}; Atika Nur Shofiana, S.Kep^{1g}; Hedyani Jamaludin, S.Kep¹ⁱ; Isti Oktavia, S.Kep^{1j}; Muhammad Herjuno, S.Kep^{1k}; Oky Dwijayanti, S.Kep^{1l}; Vena Kuswandari, A.Kep³; I'ana Aulia Andari, S.Kep., Ns., M.Kep⁴

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

³Perawat UPTD Puskesmas Sedayu 1, Yogyakarta, Indonesia

⁴Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis

Korespondensi:

Ns. Deny
Yuliawan, S.Kep.,
MHPE

Departemen
Keperawatan
Komunitas,
Keluarga dan
Gerontik, Program
Studi Ilmu
Keperawatan,
Fakultas Ilmu-ilmu
Kesehatan,
Universitas Alma
Ata, Yogyakarta,
Indonesia

Email:

denyyuliawan@almaata.ac.id

Info artikel

Diedit oleh deny;
Submit: 01-09-
2024; review
sejawat oleh I'ana
Aulia, Deny;
komentar author
03-09-2024;
Revisi selesai dari
penulis: 04-09-
2024;
Diterima: 05-09-
2024; Publikasi:
06-09-2024

Abstract

Background: Worms are an infectious disease that is still a health problem, has a high prevalence and is contagious in most parts of Indonesia. Health problems such as worms that occur are not enough with medication. Personal hygiene is an effort to maintain a person's personal health which aims to prevent the spread of disease, one of which is cleanliness of nails and hands.

Aims: Providing education aims to motivate children to cut their nails and wash their hands regularly so that hand hygiene is maintained and prevents worms for kindergarten and elementary school children.

Methods: The methods for implementing this educational activity are lectures, demonstrations and evaluations regarding hand hygiene, namely cutting nails and washing hands properly and correctly

Results: Providing socialization and demonstrations regarding proper hand washing, kindergarten and elementary school students looked very enthusiastic, able to answer questions regarding the benefits of hand washing, steps and health problems that arise when hand washing is not carried out. Children are able to practice washing their hands properly, the number of children with clean hands and nails has increased

Conclusion: Community service with the Beraksi Sehati program, kindergarten and elementary school children can begin to understand the importance of personal hygiene, especially their hands. They are able to wash their hands properly and clean their nails.

Keywords: personal hygiene, hand washing, children's health, Healthy Clean Living Behavior in Schools

Email Penulis:

- Meyda^{1a}
(meydaavitadewi23@gmail.com)
- Ani^{1b}
(animurtisari17@gmail.com)
- Aan^{1c}
(230301028@almaata.ac.id)
- Agung^{1d}
(Prasetyaagung34@gmail.com)
- Andra^{1e}
(andrajaya2305@gmail.com)
- Aning^{1f}
(Aningaminnatunwulandari@gmail.com)
- Anita^{1g}
(230301089@almaata.ac.id)
- Atika^{1g}
(230301041@almaata.ac.id)
- Hedyani¹ⁱ
(230301058@almaata.ac.id)
- Isti^{1j}
(230301062@almaata.ac.id)
- Muhammad^{1k}
(230301070@almaata.ac.id)
- Oky^{1l}
(230301073@almaata.ac.id)
- Vena³ ;
- l'ana⁴
(iana.aulia.andari@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar belakang: Cacingan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan, memiliki prevalensi tinggi dan berjangkit di sebagian besar wilayah Indonesia. Masalah kesehatan seperti penyakit cacingan yang terjadi tidak cukup dengan pengobatan saja. *Personal hygiene* adalah suatu usaha pemeliharaan kesehatan diri seseorang yang bertujuan mencegah terjangkitnya penyakit, salah satunya adalah kebersihan kuku dan tangan.

Tujuan: Pemberian edukasi bertujuan untuk memotivasi anak agar memotong kuku dan mencuci tangan dengan rutin sehingga kebersihan tangan terjaga dan menghindarkan dari penyakit cacingan bagi anak TK dan SD

Metode: Metode dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini adalah ceramah, demonstrasi dan evaluasi tentang kebersihan tangan yaitu memotong kuku dan mencuci tangan dengan baik dan benar

Hasil: dengan diberikan sosialisasi dan demonstrasi mengenai cuci tangan dengan benar peserta anak TK dan SD terlihat sangat antusias, mampu menjawab pertanyaan seputar topik manfaat mencuci tangan, Langkah serta masalah kesehatan yang muncul ketika cuci tangan tidak dilaksanakan. Anak mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar, jumlah anak dengan tangan dan kuku yang bersih mengalami peningkatan.

Kesimpulan: Melalui pengabdian masyarakat dengan program Beraksi Sehati, anak-anak kelompok TK dan SD mulai dapat memahami arti penting kebersihan diri terutama tangan. Mereka mampu untuk melakukan cuci tangan dengan benar serta membersihkan kuku.

Kata Kunci: personal hygiene, cuci tangan, kesehatan anak, PHBS sekolah

POIN PRAKTIS

- Mengajarkan arti penting kebersihan diri terutama tangan
- Mengajarkan cara mencuci tangan dengan benar dan rutin

Silahkan kutip sebagai:

Dewi, M.A., Yuliawan, D., Sari, A.M., Hartanti, A.B., Admadja, A.P., Pratama, A.J., Wulandari, A.A.N., Andriana, A., Shofiana, A.N., Jamaludin, H., Oktavia, I., Herjuno, M., Dwijayanti, O., Kuswandari, V., Andari, I.A. 2024. Implementation of the Healthy Habit "BERAKSI SEHATI" in Groups of Kindergarten and Elementary School Children in Fulfilling Aspects of a Clean and Healthy Lifestyle at School. Journal of Community and Clinical Professionals for Health 1 (1):1-7.

DOI:...../jccph.....

URL: <https://journal.jccph.org/jccph>

LATAR BELAKANG

Cacingan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan dan memiliki prevalensi tinggi di Negara

tropik dan subtropik. Cacingan berjangkit di sebagian besar wilayah Indonesia dan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan

produktifitas (1). Kebersihan tangan yang kurang tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah rutin membersihkan kuku yang dilakukan dengan kegiatan memotong kuku dan mencuci tangan (2).

Upaya reduksi cacangan pada masyarakat prioritasnya pada anak-anak dimana kesadaran dalam menjaga kebersihan masih rendah. Penyakit cacangan pada anak-anak dapat mengganggu kemampuan belajar mereka, karena usia anak-anak adalah periode peningkatan perkembangan dan kualitas hidup (3). Sebaiknya, anak-anak menjaga kebersihan kuku tidak hanya dengan cara memotong kuku seminggu sekali tetapi juga membersihkan kuku disaat kuku terlihat kotor serta rajin mencuci tangan dengan sabun (4).

Cacangan menjadi masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan di dunia. Pada Tahun 2018, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 24% dari populasi dunia atau sekitar lebih dari 1,5miliar orang terinfeksi kecacingan dengan prevelensi kecacingan tertinggi pada anak usia sekolah dasar sebesar 75%. Berdasarkan laporanyang mengacu pada data survey Subdit Filariasis tahun 2018 yang dilakukan pada 27 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa angka kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar antara 60-80% (5).

Di Padukuhan Sengon Karang terdapat 45 anak, diantaranya berusia 4 – 6 tahun sebanyak 17 anak, dan anak-anak yang berusia 7-12 tahun sebanyak 28 anak. Total 45 anak di Padukuhan Sengon Karang 16 anak dengan tingkat Pendidikan TK dan 29 anak dengan tingkat Pendidikan SD.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, anak yang mencuci tangan

sebelum dan sesudah makan sebanyak 45 anak. Anak dengan kondisi kuku bersih dan pendek sebanyak 40, sebanyak 5 anak dengan kondisi kuku yang kotor dan panjang. Wawancara yang dilaksanakan pada kelompok anak masih banyak anak yang belum mengetahui cara memotong kuku dan mencuci tangan dengan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka telah dilakukan pengabdian masyarakat pada anak-anak yang berada di Padukuhan Sengon Karang tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS), khususnya tentang kebersihan kuku dan tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, anak pra sekolah dan anak sekolah termotivasi untuk memotong kuku dan mencuci tangan dengan rutin sehingga kebersihan tangan terjaga dan menghindarkan dari penyakit cacangan. Berdasarkan permasalahan tersebut memberikan inovasi "BERAKSI SEHATI" yaitu bersama sengon karang mewujudkan siswa sehat, bahagia, dan berprestasi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Padukuhan Sengon Karang. Waktu penelitian ini pada hari Kamis, 16 Mei 2024 di TK PKK 10 dan hari Jum'at, 17 Mei 2024 di SDN Gunung Mulyo. Populasi penelitian ini adalah anak TK PKK 10 Sengon Karang dan SDN Gunung Mulyo. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK berjumlah 9 anak dan 36 anak SD. Instrumen pada penelitian ini menggunakan alat pemotong kuku, sabun cuci tangan, dan tisu.

Penyuluhan mengenai cara memotong kuku dan mencuci tangan dengan baik dan benar dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi tanya jawab.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (6), dilakukan beberapa persiapan. Pertama,

survei kelompok sasaran dengan melakukan survey lokasi dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah di TK PKK 10 dan SDN Gunung Mulyo yang ada di Padukuhan Sengon Karang. Kedua, identifikasi kebutuhan program terkait pelaksanaan penyuluhan memotong kuku dan mencuci tangan di TK PKK 10 dan SDN Gunung Mulyo yang ada di Padukuhan Sengon Karang. Ketiga, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung program dan materi penyuluhan yang diberikan, peralatan yang digunakan untuk kegiatan praktek, dan menyediakan perlengkapan memotong kuku dan mencuci tangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan yang diawali dengan pembukaan, dilanjutkan perkenalan kemudian penyampaian materi. Penyuluhan tentang memotong kuku dan langkah-langkah mencuci tangan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media poster. Langkah-langkah mencuci tangan dilakukan sesuai urutan 6 langkah mencuci tangan :

1. Menuangkan sabun ketelapak tangan dan ratakan dengan kedua telapak tangan.
2. Mengosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya.
3. Mengosok kedua telapak dan sela-sela jari.
4. Mengosok punggung jari tangan kanan digosok digosok pada telapak tangan kiri dengan jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci.
5. Mengosok ibu jari tangan kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya
6. Mengosok secara berputar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri dan sebaliknya.

Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dari peserta. Selama penyuluhan,

anak-anak di TK PKK 10 dan SDN Gunung Mulyo sangat antusias dan menyimak materi dengan seksama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 16 Mei 2024 sampai dengan 17 Mei 2024 telah dilakukan penyuluhan kesehatan berupa pemaparan materi, demonstrasi memotong kuku dan mencuci tangan, mempraktikkan langsung memotong kuku dan mencuci tangan serta anak-anak dapat menjawab dan mempraktekkan materi yang sudah diajarkan. Berikut ini dokumentasi hasil kebersihan kuku anak yang telah melaksanakan praktik mandiri untuk potong dan membersihkan kuku, ditunjukkan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1 kondisi kuku anak kelompok SD yang telah dibersihkan dan dirapikan



Gambar 2 kondisi kuku anak kelompok TK yang telah dibersihkan dan dirapikan

Gambar diatas, hasil setelah dilaksanakan demonstrasi potong kuku pada anak TK dan SD terhitung dalam distribusi frekuensi, ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 demontrasi cuci tangan pada kelompok anak TK

| Kondisi Kuku Pada Anak | f | % |
|------------------------|----|-------|
| Bersih, pendek | 40 | 88.9 |
| Kotor, panjang | 5 | 11.1 |
| Total | 45 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil, bahwa anak setelah dilakukan penyuluhan memotong kuku, anak mampu untuk melaksanakan praktik secara mandiri, dengan frekuensi meningkat sebanyak 40 anak dengan presentase 88.9%, yang memiliki kuku yang bersih dan pendek, serta sisanya 5 anak atau sebesar 11.1% yang memiliki kuku yang kotor dan panjang.

Berikut ini dokumentasi hasil kebersihan tangan anak yang telah melaksanakan praktik mandiri untuk mencuci tangan, ditunjukkan pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3 demonstrasi cuci tangan pada kelompok anak SD



Gambar 4 demontrasi cuci tangan pada kelompok anak TK

Hasil setelah dilaksanakan demonstrasi potong kuku pada anak TK dan SD terhitung dalam distribusi frekuensi, ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil distribusi kebersihan tangan setelah mendapatkan demonstrasi mencuci tangan

| Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak | F | % |
|------------------------------------|----|-------|
| Ya | 45 | 100.0 |
| Total | 45 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa anak setelah dilakukan penyuluhan mencuci tangan, mampu melaksanakan praktik secara mandiri. Frekuensi meningkat sebanyak 45 anak dengan presentase 100% memiliki kebiasaan selalu mencuci tangan sebelum atau sesudah makan.

Penyuluhan memotong kuku dan mencuci tangan untuk menjalankan kegiatan beraksi sehat dilaksanakan pada tanggal 16 mei 2024 sampai dengan 17 mei 2024. Anak- anak diberikan bimbingan penyuluhan kesehatan mengenai memotong kuku dan mencuci tangan dengan baik dan benar serta memberikan demonstrasi setelah itu mengajak anak TK dan SD ikut memotong kuku dan mencuci tangan bersama sama, setelah selsai melakukan kegiatan tersebut dilakukan evaluasi kegiatan menanyakan

materi apa yang sudah disampaikan dan anak TK dan SD bisa menjawab dengan baik.

Kegiatan ini diikuti dengan antusias dan berjalan dengan lancar hingga acara kegiatan selesai. Dari hasil diatas setelah dilakukan edukasi memotong kuku dan mencuci tangan, meningkatnya kebiasaan memotong kuku minimal 1 kali dalam seminggu, dan meningkatnya kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai cara memotong kuku dan mencuci tangan dengan baik dan benar (7).

KESIMPULAN

Kebiasaan kebersihan diri dapat dimulai dari usia dini serta didukung oleh lingkungan terdekat, salahsatunya adalah pendamping, pengasuh dan lingkungan Sekolah. Lahan sekolah dapat menerapkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat, dengan hal kecil seperti cuci tangan dan membersihkan kuku. Melalui pengabdian masyarakat dengan program Beraksi Sehati, anak anak kelompok TK dan SD mulai dapat memahami arti penting kebersihan diri terutama tangan. Mereka mampu untuk melakukan cuci tangan dengan benar serta membersihkan kuku. Kebiasaan ini sangat penting untuk menunjang kesehatan anak dan sebagai upaya promotif serta preventif kesehatan guna mencegah penyakit menular.

SARAN

Program pemantauan penerapan pola hidup bersih sehat pada anak usia sekolah harus terus dilanjutkan, baik oleh pihak sekolah, maupun penyelenggara kesehatan terkait. Hal kecil seperti cuci tangan serta kebersihan kuku tangan harus selalu dipantau. Melalui tangan bersih, dapat mengurangi risiko

tertularnya penyakit menular yang menyebar melalui transmisi tangan, sehingga proses belajar anak akan berlangsung baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat mulai dari rencana, pelaksanaan hingga publikasi naskah ini tidak lepas dari dukungan pihak. Izin perencanaan kegiatan ini telah diberikan oleh Universitas Alma Ata Yogyakarta dan proses pelaksanaan dibantu oleh Mahasiswa Profesi Ners Stase Komunitas yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait dengan studi naskah ini

KONTRIBUSI PENULIS

Deny Yuliawan - melaksanakan perizinan Instansi, pengabdian masyarakat, evaluasi naskah dan publikasi naskah.

Meyda Avita Dewi - melaksanakan observasi, sosialisasi dan demonstrasi cuci tangan serta penulisan naskah publikasi.

Ani Murti Sari - mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengumpulkan peserta.

Aan Budi Hartanti - perizinan ke lokasi kegiatan, mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengumpulkan peserta.

Agung prasetya - membuat satuan acara kegiatan sosialisasi cuci tangan.

Andra Jaya Prasetya - membuat satuan acara kegiatan sosialisasi cuci tangan.

Aning Amin Natun - membuat satuan acara kegiatan sosialisasi cuci tangan.

Anita Andriana - membuat materi cuci tangan dan media sosialisasi.

- Atika Nur Shofiana - membuat materi cuci tangan dan media sosialisasi
- Hediyani Jamaludin - persiapan alat dan bahan untuk sosialisasi
- Isti Oktavia - mengumpulkan data peserta dan dokumentasi.
- Muhammad Herjuno - mengumpulkan data peserta.
- Oky Dwijayanti - mengumpulkan data peserta.
- Vena Kuswandari - melaksanakan perizinan Instansi, pengabdian masyarakat.
- I'ana Aulia Andari - evaluasi naskah dan publikasi naskah.
4. ABDIMA J Pengabdi Mhs. 2023 Feb 14;2(1):3773–80.
4. Wijaya RS, Rahmaita R, Murniati M, Nini N, Mariyanti E. Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *J Pengabdi Masy Dharma Andalas*. 2023 Jan 11;1(2):40–4.
5. Lailatusyifa N, Sartika RAD, Nuryati T. Determinan Kejadian Kecacingan pada Siswa SD. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022 Jan 22;11(01):57–67.
6. Yuliawan D. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat terakit Pendidikan Kesehatan terkait Hipertensi dan Demontrasi Terapi Komplementer Pembuatan Jus Mentimun di Posyandu Lansia Padukuhan Sengon Karang, Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 1, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta [Internet]. Universitas Alma Ata; 2024 [cited 2024 Sep 6]. Available from: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=de0ClboAAAAJ&citation_for_view=de0ClboAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
7. Rafika R, Alang H, Hartini H. Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita J Pengabdi Masy*. 2020 May 18;1(1):15–22.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani D, Dalilah D, Sabrina T, Prasasty GD, Susilawati S, Naue DAB, et al. UPAYA PENCEGAHAN CACINGAN MELALUI EDUKASI DAN PRAKTIK KEBERSIHAN TANGAN DAN KUKU. *Community Dev J J Pengabdi Masy*. 2024 Jan 22;5(1):812–9.
2. Jamilatun M, Aminah A, Shufiyani S. Pemeriksaan Kuku dan Penyuluhan Memotong Kuku yang Benar pada Anak-Anak di Panti Asuhan Assomadiyyah. *J Abdidas*. 2020 Jul 5;1(3):88–94.
3. Febriati AP, Frianto D. PENERAPAN DISIPLIN BERSIH KUKU DAN TANGAN DENGAN METODE CUCI TANGAN (TEPUNG SELACI PUPUT) PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN JATIMULYA 1.

Singkatan

- BERAKSI SEHATI : Bersama Sengon Karang mewujudkan Siswa Sehat, Bahagia, dan Berprestasi
- TK : Taman Kanan-kanak
- SDN : Sekolah Dasar Negeri
- WHO : World Health Organization
- PHBS : Perilaku Hidup Bersih Sehat